



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 21 Februari 2013

Halaman: 22

Yogya Hidupkan Kembali Kampung Pecinan Ketandan

Neni Ridarineni, Yulianingsih

Pemerintah Kota Yogyakarta dan DIY berniat menghidupkan kembali kejayaan masyarakat Cina melalui pembukaan *Cina Town* (Pecinan) di wilayah Ketandan. Pembukaan kembali perkampungan Cina ini ditandai dengan peresmian Gapura penanda masuk perkampungan ini oleh Gubernur yang juga Raja Keraton Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X, Rabu (20/2).

Pembukaan kawasan Pecinan Yogyakarta ini merupakan rangkaian Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2013. PBTY sendiri digelar sejak Ahad- Ahad (17-24/2) mendatang.

Menurut Ketua Umum PBTY, Tri Kirana Haryadi, PBTY tahun ini masuk tahun ke-8. "Zaman dahulu pedagang Cina di Yogya merupakan penyumbang pajak terbesar pada Keraton Yogyakarta, sehingga perkampungan Cina di Yogya dinamakan Ketandan, atau *tanda* dalam bahasa Jawa," terangnya.

Diakuinya, Sultan bersama

Pemkot Yogyakarta sudah sepakat untuk menghidupkan kembali perkampungan Cina di Ketandan tersebut. Pihaknya ingin perkampungan Cina ini menjadi ciri khas tertentu pariwisata Yogyakarta. Bukan hanya saat PBTY digelar kata Ana (panggilan Tri Kirana) namun pada kesehariannya.

Menurut Ketua Panitia PBTY 2013, Rusmin, PBTY kali ini cukup berbeda dari tahun sebelumnya. Selain peresmian Gapura masuk Ketandan, PBTY juga akan dimeriahkan dengan festival Dragon (naga) sepanjang se-Asia.

"Selain itu juga akan menghadirkan tumpeng setinggi 2,56 meter lebih yang isinya kue keranjang," terangnya. Tumpeng raksasa kue keranjang ini menurutnya merupakan simbol akulturasi budaya Jawa dalam hal ini Keraton Yogyakarta berupa tumpeng dan budaya Cina yaitu kue keranjang.

Terpisah, Kepala Dinas Pariwisata DIY Tazbir mengharapkan kegiatan di Kampung Pecinan Ketandan agar rutin diadakan sepekan

sekali. Apalagi sekarang sudah ada gerbang khas Kampung Pecinan sebagai daya tarik wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

"Dinas Pariwisata DIY akan mendorong hal itu supaya wisatawan yang datang ke Yogyakarta semakin banyak," kata dia.

Tazbir menjelaskan, keberadaan lebih dari 10 suku etnis Tionghoa yang berkembang di Yogyakarta berpotensi menjadi obyek wisata bila dikembangkan di kampung Pecinan secara rutin, misalnya kuliner.

Direktur Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta Artin Wuriyani mengaku sangat mendukung wacana menjadikan Ketandan sebagai *Cina Town* Yogyakarta. Image tersebut akan semakin mendorong pariwisata ketika dapat diselenggarakan dengan jeda waktu yang pendek.

"PBTY kan setahun sekali. Event-nya dijadikan puncak. Tetapi untuk mengisi kekosongan waktu setahun, kawasan Pecinan bisa diisi dengan kuliner maupun kegiatan lainnya," ujarnya. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005